

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJELASKAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DAN PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI SUKA RAYA

Dessy Maharani

SMP Negeri Suka Raya, Indonesia

Email: dessyrani20@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran matematika mengarahkan pada keterampilan berfikir kritis. Pada pembelajaran menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya siswa dituntut memahami indikator pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dari pratindakan sampai dengan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes. Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah **68,09** dengan ketuntasan klasikal **61,90%**. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah **69,52** Dengan ketuntasan klasikal **71,42%**. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah **76,42** dengan ketuntasan klasikal **90,47%**. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah **1,43** sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah **9,52%**. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah **7,4** sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan **19,05%**. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah **8,02** Dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah **28,57%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya dapat meningkat.

Kata kunci : Model pembelajaran, STAD, Bilangan Bulat, Pecahan.

Abstract

Mathematics learning leads to critical thinking skills. In learning to explain the operations of calculating whole numbers and fractions to class VII students at SMP Negeri Suka Raya, students are required to understand learning indicators. The aim of this research is to determine the increase in the ability to explain whole number and fraction arithmetic operations through the Student Team Achievement Division (STAD) learning model for class VII students at SMP Negeri Suka Raya. The research method used is Classroom Action Research from pre-action to Cycle II. Data collection using test techniques. In the pre-action results, it was found that the average score was 68.09 with classical completeness of 61.90%. In the first cycle of activities, it was found that the average score was 69.52 with classical completeness of 71.42%. In cycle II it was found that the average score was 76.42 with classical completeness of 90.47%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 1.43, while the increase in classical completion from pre-action to cycle I was 9.52%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 7.4, while completion increased by 19.05%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle II was 8.02. Classical completion from pre-action to cycle II was 28.57%. Thus it can be

concluded that through the Student Team Achievement Division (STAD) learning model the ability to explain whole number and fraction arithmetic operations in class VII students at SMP Negeri Swords can increase.

Keywords: Learning model, STAD, Whole Numbers, Fractions.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika pada kurikulum 2013 menuntut keaktifan siswa, sehingga diperlukanya rancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran matematika ditingkatkan Sekolah Menengah Pertama dengan pola belajar siswa dari sekolah dasar ke jenjang lanjutan harus mampu mengubah pola belajar siswa aktif, salah satunya pada materi menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Pada materi menjelaskan oprasi hitung bilangan bulat dan pecahan siswa harus mampu menghitung dan menjelaskan langkah kerja penyelesaian latihan-latihan yang ada.

Bilangan bulat adalah bilangan bukan pecahan atau disebut juga sebagai bilangan penuh. Sedangkan bilangan merupakan istilah yang merujuk kepada angka yang identik dengan matematika. Bilangan bulat terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bilangan bulat positif dan negatif. Bilangan bulat positif adalah bilangan bernilai positif yang berada di sebelah kanan dari nol pada garis bilangan. Sementara itu, bilangan

bulat negatif adalah bilangan bernilai negatif yang berada di sebelah kiri dari nol pada garis bilangan. Bagi bilangan bulat ada konsep yang perlu diketahui yaitu semakin ke kanan posisinya dalam garis bilangan, semakin besar nilai bilangannya. Begitu pun sebaliknya, semakin ke kiri posisinya dalam garis bilangan, semakin kecil juga nilai angkanya.

Berdasarkan hasil ulangan harian di kelas VII SMP Negeri Suka Raya diketahui jika ketuntasan klasikal 61,90% dengan rata-rata nilai 68,09. Hal ini menyebabkan kemampuan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya masih rendah. Rendahnya kemampuan menjelaskan oprasi bilangan bulat dan pecahan di sebabkan belum sesuaiya materi pembelajaran dengan model yang digunakan penulis, sehingga diperlukan model yang mampu menujung proses pembelajan matematika, salah satunya adalah model pembalajaran STAD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan model

pembelajaran STAD terhadap kemampuan peserta didik untuk menjelaskan operasi bilangan bulat dan pecahan. Peneliti mengharapkan dengan adanya model pembelajaran ini dimungkinkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, materi terhadap kemampuan menjelaskan operasi bilangan bulat dan pecahan (KD 3.1) Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan mengaitkannya pada garis bilangan dan memanfaatkan berbagai sifat operasi. Slavin (Rusman 2016:213) model STAD (*Student Team Achievement Divions*) merupakan variasi pembelajaran dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau

seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

Penelitian tentang model STAD pernah diteliti oleh Sudana, dkk., (2017) penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV A tahun pelajaran 2016/2017 di SD No.3 Dalung. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus 1 sebesar 62 % dengan kategori “Rendah” mengalami peningkatan sebesar 26 % pada siklus II, sehingga rata-rata hasil belajar IPA siswa menjadi 88 %. Dalam pedoman PAP Skala 5 rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas A termasuk dalam kategori “Tinggi”. Widyarto (2017) tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode STAD dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi. Bakri (2015) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Ampa. Dan hal ini terlihat pada ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 42,80% meningkat menjadi 85,70% pada siklus II serta daya serap klasikal pada siklus I hanya sebesar 67,14% meningkat menjadi 82,40% pada

siklus II. Oleh karena itu telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Sesuai penelitian yang relevan tersebut maka peneliti membandingkan adanya persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model STAD, sedangkan perbedaannya terletak pada materi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu peneliti ingin menerapkan model STAD untuk mengetahui kemampuan dan efektifnya pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan cepat dan tepat khususnya pada materi menjelaskan operasi bilangan bulat dan pecahan

METODE

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dengan penelitian tindakan kelas melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan

operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya berjumlah 21 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: Teknik tes yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes. Menggunakan soal berbentuk essay berjumlah 5 soal tentang kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Teknik non tes digunakan dalam suatu penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Melalui observasi yang diamati oleh kepala sekolah, dan teman sejawat, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan penulis. Dari indikator yang diamati berupa kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Berdasarkan hasil observasi penulis

memperoleh data berupa tanggapan mengenai tindakan yang diteliti.

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri Suka Raya pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 dengan materi kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 20 Maret 2022, pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Dan di sekolah tersebut hanya ada satu kelas jadi dengan sampel penelitian berjumlah 21 orang dan pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai pengajar (guru).

Tes yang diberikan kepada siswa sampel berupa tes esai yang bertujuan

untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya.

1. Deskripsi Data tes

a. Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022 di kelas VII.1 SMP Negeri Suka Raya. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pratindakan

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa Tes	Tuntas		Belum Tuntas	
			Persen	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa
1	Pratindakan	21	61,90 %	13	38,10 %	8

Berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 13 siswa (61,90%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (38,10%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 55. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 68,09. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa

kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 65 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap bilangan bulat dan pecahan, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *STAD*.

b. Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4×40 menit) pada pertemuan pertama tanggal 15 Maret 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 20 Maret 2022 di SMP Negeri Suka Raya Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.

1) Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *STAD*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan (Lampiran).

3) Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP dan guru atau teman sejawat SMP Negeri L Sidoarjo. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam

menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang aktif dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan waktu. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses memahami operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya *STAD*, siswa masih banyak bertanya, sehingga waktu yang digunakan banyak terbuang ketika siswa membuat kelompok. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan simulasi pengerjaan latihan.

c. Hasil Siklus I Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 April 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (lampiran).

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus pertama pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan bilangan bulat dan pecahan. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII.1 SMP Negeri Suka Raya, yang berjumlah 21 siswa.

3) Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus 1 akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus 2 atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I

belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

71,42%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,52%.

Tabel 4.2 Hasil Nilai Siklus I

No	Pelaksa sa	Jml Sis wa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Pers en	Jml Sis wa	Pers en	Jml Sis wa
1	Siklu s I	21	71,4 2%	15	28,5 7%	6

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 siswa atau 71,42%, dan 6 siswa atau 28,57% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 69,52, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya dari pratindakan dengan rata-rata 68,09 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 69,52, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,43. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 61,90% sedangkan siklus I sebesar

4) Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran Matematika mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi mengerjakan latihan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya dengan diterapkannya model pembelajaran *STAD*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran

tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

d. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (4 x 40 menit) pada tanggal 10 April 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 25 April 2022 (Pertemuan 2) di kelas VII.1 SMP Negeri Suka Raya. Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan operasional bilangan bulat. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas operasional bilangan pecahan.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus 1 hal yang menjadi perbaikan adalah, Apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

2) Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan operasional bilangan bulat dan pecahan pada siswa yang dikerjakan secara perorangan. Dari hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus II

No	Pelaksanaan	Jml Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Persen	Jml Siswa	Persen	Jml Siswa
1	Siklus II	21	90,47 %	19	9,52%	2

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 65 kategori tuntas sebanyak 19 siswa (90,47%). Siswa yang nilainya kurang dari < 65 adalah 2 siswa (9,52%). Nilai tertinggi adalah 90 dan yang terendah 55 rata-rata keseluruhan sebesar 76,42. Pada siklus II kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya telah tuntas dengan rata-rata 76,42. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >65 . Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *STAD* mampu meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *STAD* mampu meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil

observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan berkaitan oprasional bilangan bulat dan pecahan. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *STAD* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *STAD* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

4) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *STAD* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi oprasional bilangan bulat dan pecahan jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkkkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,09, siswa yang belum tuntas 8 atau 38,10%. Sedangkan rata-rata siklus I sebesar 69,52. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 6 siswa atau 28,57% dan siswa tuntas sebanyak

15 siswa atau 71,42%. Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 1,43 atau 9,52%.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 76,42 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 69,52. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 19 siswa (90,47%). Sedangkan siklus I sebanyak 15 siswa (71,42%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang atau 9,52%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 6 atau 19,05%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >65 .

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar matematika yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Analisis Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Oprasional Bilangan Bulat dan Pecahan melalui Model Pembelajaran STAD.

a. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menjelaskan oprasional bilangan bulat dan pecahan sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada materi oprasional bilangan bulat dan pecahan. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan dan oleh sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 65 kategori tuntas terdapat 13 siswa atau 61,90%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,90, sedangkan siswa yang belum tuntas 8 atau 38,10%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus

sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran matematika, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *STAD* dalam kemampuan menjelaskan operasional bilangan bulat dan pecahan.

b. Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *STAD*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan memahami materi oprasional bilangan bulat dan pecahan. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *STAD* untuk meningkatkan kemampuan

memahami materi oprasi bilangan bulat dan pecahan.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan salam dan menyapa siswa guru mengabsen siswa serta menjelaskan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *STAD*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 5 soal dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I

menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 69,52. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 15 siswa atau 71,42%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya.

c. Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan beberapa soal dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya. Adapun penggunaan teori dalam materi

operasi bilangan bulat dan pecahan didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa 90,47%, dan 2 siswa atau 9,52% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 nilai terendah adalah 55 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 76,92. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya.

2. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri Suka Raya memahami materi oprasional bilangan bulat dan pecahan dengan model pembelajaran *STAD* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat dibawah:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen
> 65	13 siswa	61,90 %	15 siswa	71,42 %	19 siswa	90,47 %
< 65	8 siswa	38,10 %	6 siswa	28,57 %	2 siswa	9,52 %
Jumlah	21	100%	21	100 %	21	100%
Rt	68,09		69,52		76,92	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68,09 sedangkan tes pada siklus I yaitu 69,52. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,43. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 13 siswa (61,90%) dan siklus I meningkat menjadi 15 siswa (71,42%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 2 siswa (9,52%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas 13 siswa (61,90%), pada siklus II meningkat menjadi 15 siswa (71,42%), pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (90,47%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 4 siswa (19,05%). Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2 - R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

$$R1: 68,09$$

$$R2: \text{Rata-rata siklus I} = 69,52$$

$$R2: \text{Rata-rata siklus II} = 76,92$$

$$X = \frac{76,92 - 68,09}{68,09} \times$$

100%

$$= \frac{7,4}{68,09} \times 100\%$$

$$= 0,10867 \times 100\%$$

$$= 10,87\%$$

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 13 siswa (61,90%) setelah dilakukan siklus II menjadi 19 siswa (90,47%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 6 siswa (28,57%). Peningkatan hasil belajar matematika juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 68,09 pada siklus I menjadi 69,52 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 76,92. Nilai rata-rata pratindakan 68,09 dan pada siklus II menjadi 76,92. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 8,02. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *STAD* mampu meningkatkan kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan

pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara umum kemampuan menjelaskan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Suka Raya dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran STAD. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 68,09. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 13 siswa (61,90%) dan siklus I meningkat menjadi 15 siswa (71,42%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 2 siswa (9,52%). Nilai rata-rata pada pratindakan sampai siklus II sebanyak 6 siswa (28,57%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata, pratindakan sebesar 68,09 pada siklus I menjadi 69,52 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 76,92. Dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,02 (28,57%).

DAFTAR PUSTAKA

Aulia N, Andri Soemitra. 2021. *Efektivitas Penyaluran Dana*
ONLINE ISSN: 2798-1479

*Zakat Program Pesantren Tahfidz Quran (PTQ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Laznas Nurul Hayat Cabang Medan.*Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 4. No (2) 173.

- Al- Tabany, 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual.* Jakarta. Kencana.
- Arikunto S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Bakri Y,dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana.*Jurnal kreatif Tadulako Online.Vol.4 No. 4.
- Fitriani L,. Nurjamaludin M. 2020. *Efektivitas Model Cooperative Integrated ReadingAnd Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi.* Journal.Instiut Pendidikan. Vol 1. No (1) 35.
- Gustiwati,R. 2019. *Bahan AjarMembaca Permulaan dengan Menggunakan Media Fabel di Kelas Awal Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.* Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol,19 No (2). 156.
- Harmawati, *Kemampuan Menganalisis Struktur Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara.* Jurnal Onoma; Pendidikan, Bahasa dan Sastra.Vol 2. No 2.
- Ihsania, S,. Wikanengsih,& Ismayani, M. 2020.*Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa.*Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan

- Maharani Menjelaskan Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Pecahan.....
 Sastra Indonesia). Vol 3 (1) 83-84. *Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. Jurnal Pendidikan, Vol 8, No (1) 84.*
- Indrawati,dkk. 2017. *Efektivitas Iklan Melalui Media Sosial Facebook dan Instagram Sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran Di Krisna Oleh-Oleh Khas Bali. Jurnal Analisis Pariwisata. Vol,17 No (2) 79.*
- Jakni, 2016.*Metodologi Penelitian Eksperimen Penelitian Bidang Pendidikan. Bandung.Afabeta,cv.*
- Kosasih,dkk. 2017. *Buku Bahasa Indonesia Kelas VII.Pusat Kurikulum dan Perbukuan,Balitbang,Kemdikbud.*
- Megawati,P,. dkk. 2020. *Fabel dan Legenda. Guepedia.The first on-publisher in Indonesia.*
- Nurdiyantoro. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta.Gadjah Mada University Press.*
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.Ed.2. Jakarta. Rajawali Pers.*
- Reza,M,. Hudiyono,Y,. & Yahya,M. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Fabel Dengan Model Sinematik Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah1 Balikpapan.Diglosia.Vol 3 (2) 182.*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.*
- Sudana,P,S. Wesnawa, G.A. 2017. *Penerapann Model Pembelajaran Koopefrtif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol (1).*
- Widiyanto, 2017.*Pengaruh Metode Student Teams Achievement Devision (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat*